



Survei Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli Se-Kabupaten Tegal

Dhika Arfiansyah^{1✉}, Anirotul Qorih²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Received : 14 March 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords:

Facilities and Infrastructure,
Volleyball Club, Volleyball

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli se-Kabupaten Tegal. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh klub bola voli yang terdaftar di PBVSI Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana di klub bola voli se-Kabupaten Tegal rata-rata sudah mencukupi. Untuk klub bola voli yang merasa kurang mencukupi dalam sarana hanya 1 klub. Untuk prasarananya, ada 1 klub bola voli prasarananya kondisi kurang dan 1 klub dalam perbaikan. Hasil penelitian disimpulkan, 1) ketersediaan sarana prasarana dimiliki klub kebanyakan sudah tersedia, 1 klub bola voli sarana prasaranya kurang mencukupi, 2) kelayakan, seluruh klub bola voli layak digunakan, ada 3 klub sarana prasarananya kurang mencukupi.

Abstract

The purpose of this study was to Facilities and Infrastructure for Volleyball Sports in Tegal Regency.. This research is a qualitative, descriptive study using a survey method. data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The sample in this study were all volleyball clubs registered with the Tegal Regency PBVSI Management. The results showed that the average infrastructure for volleyball clubs in Tegal Regency was sufficient. For volleyball clubs who feel inadequate in terms of facilities, there is only one club. As for infrastructure, there is 1 volleyball club, the infrastructure is in poor condition, and 1 club is under repair. The results of the study concluded: 1) the availability of infrastructure owned by most clubs was already available; 1 volleyball club had insufficient infrastructure; 2) feasibility, all volleyball clubs were suitable for use; there were 3 clubs with insufficient infrastructure.

How To Cite:

Arfiansyah, D., Qorih, A. (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli Se-Kabupaten Tegal. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 3(1), 249-255.

✉ Corresponding author :
E-mail: dhikaarfian62@gmail.com

PENDAHULUAN

Bola Voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim atau regu saling berlawanan dan dipisahkan oleh *net*, dalam satu regu terdapat enam pemain didalamnya, permainan di mulai dengan *servis* ke daerah lawan dan bola maksimal dipantulkan sebanyak tiga pantulan, *point* di dapatkan ketika bola keluar dari lapangan, bola terjatuh, bola gagal di kembalikan oleh lawan. Menurut M. Latar (Latar, 2016), Permainan bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan secara berkelompok dan untuk sistem menggunakan *rally point*, yaitu kedua regu berhak skornya bertambah setiap kali regu memenangkan suatu kejadian dalam permainan. sedangkan menurut Yusmar., (2017), menjelaskan bahwa permainan bola voli dimainkan secara berkelompok dan saling memperebutkan *point*, dengan cara memenangkan suatu kejadian dalam permainan dan setiap pemain mampu bekerja sama dengan baik agar mudah mendapatkan sebuah *point*, serta bertanggung jawab atas permainan yang dimainkan oleh tim. Olahraga bola voli ini sudah sangat dikenal di Indonesia, untuk peminatnya sendiri juga sangat merata baik putra maupun putri. PBVSI ini sebagai induk organisasi bola voli Indonesia selalu berusaha memajukan olahraga ini dengan

Untuk meningkatkan olahraga disuatu negara atau daerah tentunya memerlukan dukungan dari pemerintah dan juga pihak-pihak yang peduli dengan bidang olahraga. Pemerintah Indonesia harus mempunyai tekad yang kuat untuk meningkatkan dan memajukan prestasi olahraga di Indonesia. Menurut Setiyawan (2019:77), Olahraga akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang pada akhirnya akan menghasilkan berbagai inovasi dan kreasi yang akan mengangkat harkat dan martabat bangsa. Disamping itu olahraga telah menjadi bagian besar masyarakat Indonesia, baik di kota besar maupun pelosok pedesaan. Dari beberapa hal yang mendukung perkembangan olahraga disuatu daerah salah satunya adalah ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana olahraga. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan Latihan, sehingga dapat membantu tercapainya prestasi yang diinginkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka dapat dipastikan terganggunya segala kegiatan atau tidak terlaksananya aktivitas olahraga (Herianto, et al., 2020).

Sarana adalah suatu alat yang bisa membantu kelancaran aktivitas olahraga

tersebut seperti contoh dalam bidang olahraga bola voli, diantaranya: bola, net, antenna net (*Root*), atau barang lain yang mudah dipindahkan. Sedangkan prasarana itu sendiri merupakan fasilitas dasar yang permanen, atau bisa dikatakan tidak bisa untuk dipindahkan, seperti contoh: lapangan, kolam renang, dan Gedung olahraga (Amirah., 2019).

Sarana dan prasarana tidak hanya dikhususkan untuk menunjangnya olahraga prestasi saja, bisa juga sebagai pembantu dalam bidang pendidikan olahraga. Menurut Cahyati N (2019:114), sarana dalam pembelajaran Pendidikan olahraga dapat diartikan sebagai peralatan yang mudah dibawa kemana-mana oleh pemakai. sedangkan Menurut Tawardi, e al., (2015:134), Sarana dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: (a) peralatan yang merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat, dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalkan net, bola, raket, dan pemukul. Sedangkan prasarana dalam pembelajaran pendidikan olahraga yaitu, segala bentuk bangunan atau lahan yang dapat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan kemajuan sumber daya manusia, dan olahraga sebagai faktor penunjangnya. Dalam hal ini sarana dan prasarana olahraga sangat berperan besar dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena itu olahraga memiliki peranan dan pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat terutama dalam bidang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Irawan, 2017:92).

Selain Sumber Daya Manusia, fasilitas olahraga juga memiliki manfaat lain diantaranya pertumbuhan fisik, mental, dan sosial, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga kalangan orangtua. Melalui salah satu cabang olahraga yaitu bola voli, Indonesia mulai menunjukkan perkembangan sarana dan prasarana yang sangat pesat. Dilihat dari banyak lapangan bola voli di berbagai kota maupun pelosok-pelosok desa, serta terbukti dengan munculnya klub-klub bola voli dan atlet-atlet di Indonesia. Ditunjangnya lagi dengan sering diadakan kejuaraan daerah hingga nasional. Di Jawa Tengah contohnya, provinsi ini tidak kalah dengan provinsi-provinsi yang lain, dikarenakan sudah banyak ditemui fasilitas sarana dan prasarana dalam cabang olahraga

bola voli di setiap kabupaten maupun kota. Salah satunya yaitu daerah Kabupaten Tegal.

Kabupaten Tegal, merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten tegal merupakan daerah yang bisa dikategorikan cukup luas karena kabupaten Tegal ini memiliki 18 kecamatan. Banyak cabang olahraga yang masuk di daerah ini salah satunya olahraga bola voli. Hampir disetiap kecamatan memiliki fasilitas sarana dan prasarana bola voli. Pada umumnya, sarana dan prasarana yang tersebar di beberapa kecamatan tersebut digunakan oleh masyarakat yang pada akhirnya membentuk suatu tim atau klub. Antusias masyarakat yang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana bola voli sangat banyak. Berikut daftar nama klub bola voli yang ada di Kabupaten Tegal. Berikut daftar nama klub bolavoli se-Kabupaten Tegal.

No	Nama	Alamat	Kecamatan
1	Sakalima	Jl.CemaraSewu, Rt.23/25, Ds.Tembok Luwung, Kec.Adiwarna, Kab.Tegal.	Adiwarna
2	Kebrajan	Jl.Seruni, No,2, Rt04/01, Ds.Ujungrusi, Kec.Adiwarna, Kab.Tegal.	Adiwarna
3	Puris slawi	Jl.Citadui, Rt.22/02, Slawi Wetan, Kec Slawi, Kab.Tegal.	Slawi
4	Maskot	Jl.Raya Tegal-Purwokerto, Ds.Dukuhlo, Kec.Lebaksiu, Kab.Tegal	Lebaksiu
5	Tunas	Ds.Talang, Rt.11/02, Kec.Talang, Kab.Tegal.	Talang
6	Palabar	Jl.Pala Barat Raya Blok O, Mejasem Barat, Kec.Kramat, Kab.Tegal.	Kramat
7	Pervosa	Jl.Raya Tegal-Purwokerto, Ds.Pendawa, Kec.Lebaksiu, Kab.Tegal.	Lebaksiu

8	Squat Bhayang kara Slawi	Jl. H Saman hudi, No. 24, Ds. Trayeman, Kec. Slawi, Kab. Tegal.	Slawi
9	Groak	Ds. Harjosari Lor, Rt.27/06, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal.	Adiwarna
10	Garuda kendalse rut	Ds. Kendalserut, Rt.06/02, Kec. Pangkah, Kab.Tegal.	Pangkah
11	Bima Putra Pendawa	Jl. Sumbing, Rt.01/04, Ds. Pendawa, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal.	Lebaksiu
12	Giri Bangkit Pegirikan	Ds. Pegirikan, Rt.17/04, Kec. Talang, Kab. Tegal.	Talang

Nama-nama klub bola voli diatas diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi kepada sekertaris PBVSI Kabupaten Tegal, yang dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2021. Peneliti mendapatkan infomasi bahwa klub diatas merupakan klub yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal. Klub-klub tersebut sering mengikuti ajang kejuaraan baik didalam maupun luar kabupaten tegal. Namun hanya ada beberapa klub yang mampu mengikuti ajang kejuaraan diluar Kabupaten Tegal. Klub-klub yang mampu mengikuti kejuaraan diluar kabupaten adalah klub-klub yang sering menjuarai kejuaraan yang ada di Kabupaten Tegal. Dari prestasi yang diraih oleh beberapa klub tersebut, timbul masalah apakah prestasi klub tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti sarana dan prasarana olahraga bola voli. Peneliti mengambil judul pada penelitian ini yaitu Survei Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli se-Kabupaten Tegal Tahun 2021.

METODE Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialaim oleh subjek penelitian, misalnya bisa dari perilaku, motivasi, presepsi, tindakan dan lain-lain.

Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, objek, sistem pemikiran, atau juga suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan juga hasil kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006:126), metode pengumpulan data sebagai cara memperoleh data dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang bisa dikatakan akurat, relevan serta reliable. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, kemungkinan besar peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:45), observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan juga sistematis. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2010:174), teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman dengan melihat berbagai peristiwa secara langsung merupakan alat yang bagus untuk mengukur suatu kebenaran. Hasil observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara rapi dan sistematis serta mengikuti aturan yang berlaku

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya, pewawancara (*interviewer*) disini dia merupakan pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan yang menjawab pertanyaan dari pewawancara tersebut dinamakan terwawancara (*interviewee*) (Lexy J. Moleong, 2010:186). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:317), mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara

dua orang yang saling bertukar informasi dan ide dengan cara melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu konteks tertentu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, akan tetapi melalui sebuah dikumentasi. Dan didalam dokumentasi ini terdapat berbagai jenis, yaitu berupa catatan, buku transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Bisa juga dengan menggunakan hasil rekaman video serta foto dengan kamera digital yang diabadikan sebagai bukti penelitian (Arikunto, 2010:274). Pada penelitian ini peneliti selain melakukan metode observasi, metode wawancara, peneliti juga memerlukan metode dokumentasi agar bisa menjadi bukti nyata data-data kmasa lalu yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010:247) analisis data dapat dimulai dengan menelaah semua data yang sudah tersedia dari beberapa sumber yang ada, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumentasi resmi, dokumen pribadi, foto, dan sebagainya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya untuk membuang data yang tidak perlu. Menurut (Sugiyono, 2016:341) dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif ini adalah merujuk pada temuan. Oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang menurutnya dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti untuk mereduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah pada tahap mereduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, atau sejenisnya. Dengan demikian akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016:341).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2010:345) kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan juga didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dikatakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian yang berada di lapangan (Sugiyono, 2010:345)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di klub bola voli yang terdaftar di PBVSI Kabupaten Tegal tentang sarana dan prasarana olahraga bola voli. Salah satu faktor yang sangat mendukung untuk menunjangnya prestasi baik dari atlet ataupun klub yaitu dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang mengacu pada buku Yuyun Ari Wibowo dan Fitria dwi Andriyani tahun 2015.

1. Sarana Bola Voli

Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 14), pengembangan sarana dan prasarana olahraga merupakan langkah awal dalam pembinaan olahraga. Saran dan prasarana merupakan hal yang penting. Pada Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Andriyani (2015:47) fasilitas olahraga berperan sebagai parameter berbagai olahraga bagi calon olahragawan terpilih. Jika kondisi fasilitas olahraga yang tersedia memenuhi persyaratan, maka bisa jadi olahraga kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil yang lebih baik

Dari hasil data penelitian mendapatkan hasil yang beragam jumlah sarana yang dimiliki oleh masing-masing klub bola voli Kabupaten Tegal. Semua klub sudah memiliki net bola voli, akan tetapi ada beberapa klub yang memiliki >1 yaitu klub bola voli: (1) Bima Putra Pendawa, (2) Palabar, (3) Pervosa Saimbang, (4) Probar, dan (5) Squad Bhayangkara Slawi.

Untuk antena net bola voli rata-rata klub sudah memiliki atau memakai antena net, akan tetapi ada beberapa klub yang tidak memiliki atau memakai antena net yaitu klub bola voli:

(1) Giri Bangkit, (2) Maskot, dan (3) Tunas, selain itu juga ada klub bola voli yang memiliki antena net >2 yaitu klub bola voli Pervosa Saimbang.

Kemudian untuk bola voli, masing-masing klub sudah memiliki bola voli namun terdapat perbedaan, klub bola voli yang memiliki bola <5 yaitu klub bola voli (1) Giri Bangkit, (2) Kebrajan, (3) Palabar, (4) Tunas, sedangkan yang memiliki bola voli >5 yaitu klub bola voli: (1) Bima Putra Pendawa, (2) Maskot, (3) Payung Cell, (4) Pervosa Saimbang, (5) Probar, (6) Puris, (7) Sakalima, (8) Squad Bhayangkara Slawi.

Kemudian untuk *jersey*, rata-rata klub bola voli di Kabupaten Tegal ini memiliki *jersey* >2 model, namun ada 2 (dua) klub bola voli yang hanya memiliki 1 model *jersey* saja yaitu klub bola voli: (1) klub bola voli Kebrajan, dan (2) klub bola voli Palabar.

Selanjutnya ada papan skor, kebanyakan klub bola voli sudah memakai papan skor untuk membantu proses berhitung pada saat latihan ataupun pertandingan, tetapi terdapat 2 (dua) klub bola voli yang tidak menggunakan papan skor yaitu klub bola voli: (1) Giri Bangkit, dan (2) Palabar.

Untuk peluit juga rata-rata klub bola voli memakai peluit untuk membantu proses berjalannya permainan ataupun melakukan latihan, namun ada 2 (dua) klub bola voli yang tidak menggunakan atau tidak memiliki peluit yaitu klub bola voli: (1) Giri Bangkit, dan (2) Probar.

Sarana yang tidak dimiliki oleh semua klub di Kabupaten Tegal yaitu peralatan medis atau pertolongan pertama pada kecelakaan. Sangat disayangkan jika sarana ini tidak dimiliki, meskipun hal buruk seperti cedera sangat tidak diinginkan baik pelatih maupun atlet, namun seharusnya ada peralatan medis untuk berjaga-jaga jika hal yang tidak diinginkan terjadi.

2. Kondisi Sarana Bola Voli

Kondisi sarana bola voli yang dimiliki oleh klub di Kabupaten Tegal bisa dikatakan hampir keseluruhan berkondisi baik, namun ada 4 (empat) klub bola voli yang memiliki sarana yang kondisinya kurang atau tidak bisa dipakai. Untuk klub bola voli yang memiliki kerusakan pada bola yaitu klub bola voli: Giri Bangkit, Palabar, dan Probar, sedangkan klub bola voli Sakalima memiliki sarana net yang kondisinya kurang baik dikarenakan ada jaring net yang sobek.

Dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori, adanya sarana yang dimiliki oleh setiap klub secara langsung akan

mempermudah dan mempengaruhi jalannya latihan. Seluruh klub bola voli yang terdapat di Kabupaten Tegal, sarannya secara langsung dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan. Hanya saja untuk klub seperti Giri Bangkit merasa kurang tercukupi dikarenakan bola voli yang dimiliki klub tersebut yang bisa dipakai hanya 2 (dua) bola saja sehingga latihan tidak berjalan dengan efektif. Sedangkan untuk sebelas klub selain Giri Bangkit, sarana yang dimiliki dari masing-masing klub sudah merasa tercukupi.

3. Prasarana Bola Voli

Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 14), pengembangan sarana dan prasarana olahraga merupakan langkah awal dalam pembinaan olahraga. Saran dan prasarana merupakan hal yang penting. Pada Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Andriyani (2015:47) fasilitas olahraga berperan sebagai parameter berbagai olahraga bagi calon olahragawan terpilih. Jika kondisi fasilitas olahraga yang tersedia memenuhi persyaratan, maka bisa jadi olahraga kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, lapangan bola voli di Kabupaten Tegal ini semuanya berada di ruang terbuka atau *outdoor*. Klub yang ada di Kabupaten Tegal ini hanya ada 1 (satu) klub saja yang memiliki 2 (dua) lapangan, yaitu klub bola voli Pervosa Saimbang, untuk klub yang lain seperti klub bola voli Bima Putra Pendawa, Giri Bangkit, Kebrajan, Maskot, Palabar, Payung Cell, Probar, Puris, Sakalima, Squad Bhayangkara Slawi, dan Tunas hanya memiliki 1 (satu) lapangan saja.

Untuk ukuran lapangan pada klub bola voli tidak semua sudah memenuhi standar yang sudah ditentukan, lapangan yang ukurannya tidak sesuai dari standar yang ditentukan ada 3 (tiga) yaitu klub bola voli: (1) Giri Bangkit, lapangan ini memiliki panjang lebih 20cm, (2) Probar, lapangan ini juga memiliki panjang yang lebih 30cm, dan (3) kebrajan, lapangan ini memiliki panjang yang kurang dari standar yaitu 12cm, sedangkan klub yang lain seperti klub bola voli Bima Putra Pendawa, Maskot, Palabar, Payung, Pervosa Saimbang, Puris, Sakalima, Squad Bhayangkara Slawi, dan Tunas memiliki ukuran lapangan yang sudah sesuai standar yang ditentukan dengan panjang 18m dan lebar 9m.

Pada lapangan yang dimiliki klub bola voli ini hanya ada 2 (dua) lapangan saja yang garis serang atau garis 3m tidak tersedia, yaitu klub bola voli: (1) Pervosa Saimbang, lapangan

ini tidak dilengkapi dengan garis 3m dikarenakan lapangan yang dimiliki sedang dalam perbaikan sehingga garis 3m belum tersedia dan lapangan belum bisa dipakai, (2) Sakalima, untuk lapangan ini garis 3m ada namun sedikit hanya sebagai penanda para pemain, untuk klub bola voli yang lain sudah memiliki atau tersedia garis 3m.

4. Kondisi Prasarana Bola Voli

Kondisi lapangan bola voli di setiap klub ini hanya ada 2 (dua) lapangan yang kondisinya kurang baik, yaitu klub bola voli (1) Sakalima, lapangan yang dimiliki klub bola voli Sakalima ini kurang terawat yang mengakibatkan rumput liar menjulang tinggi sehingga menutupi garis-garis lapangan, dan (2) Pervosa Saimbang yang sedang dalam perbaikan. Untuk kondisi lapangan klub bola voli selain Sakalima dan Pervosa Saimbang memiliki kondisi yang baik.

Dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada, klub bola voli yang terdapat di Kabupaten Tegal ini memiliki prasarana yang mencukupi untuk menjalankan kegiatan latihan bola voli dengan layak. Hanya saja pada klub bola voli Sakalima yang sedikit mengalami kendala dikarenakan kurangnya perawatan prasarana yang dimiliki dan klub bola voli Pervosa Saimbang yang lapangannya sedang dalam proses perbaikan sehingga kegiatan latihan bola voli di klub ini tidak bisa dilaksanakan untuk beberapa waktu kedepan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang sarana dan prasarana bola voli, bahwa sarana dan prasarana sangat berhubungan dengan dana. Dari data yang diperoleh, ada berbagai macam pendukung atau donatur terkait ketersediaan sarana prasarana bola voli diantaranya: Karang Taruna, Pengurus Klub, Aspirasi Dewan, Warga sekitar, Anggota Klub, dan Pemerintah Desa.

Dari data yang diperoleh peneliti, penyedia sarana dan prasarana masing-masing klub ini berbeda, yang di sediakan dari pengurus klub ada 5 (lima) yaitu: Giri Bangkit, Maskot, Payung Cell, Squad Bhayangkara Slawi, dan Tunas. Kemudian yang disediakan dari Karang taruna dan pengurus klub terdapat 2 (dua) klub, yaitu: Puris, dan Sakalima. Yang dari karang taruna dan warga sekitar terdapat 1 (satu) klub yaitu Palabar. Selanjutnya disediakan oleh karang taruna, pengurus klub, dan anggota klub terdapat 1 (satu) klub yaitu Probar. Yang dari karang taruna, warga, dan pengurus klub terdapat 1 (satu) yaitu Kebrajan.

Dan yang dari aspirasi dewan, pemerintah desa, dan warga sekitar terdapat 2 (dua) klub yaitu Bima Putra Pandawa, dan Pervosa Saimbang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tiap klub bola voli yang terdaftar di PBVSI Kabupaten Tegal terkait ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli terhadap pencapaian prestasi yaitu:

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana bola voli yang dimiliki klub bola voli se-Kabupaten Tegal rata-rata berupa net bola voli, antena net, bola voli, jersey, papan skor, dan peluit. Hanya ada 1 (satu) sarana bola voli yang semua klub tidak tersedia yaitu peralatan medis atau P3K. Namun pada klub bola voli Giri Bangkit merasa kurang tercukupi terkait sarana, klub ini hanya memiliki 2 (dua) bola voli saja yang bisa dipakai, 1 (satu) net bola voli, dan 3 (tiga) jersey.

Terkait klub bola voli yang memiliki sarana paling lengkap terdapat 8 (delapan) klub bola voli, yaitu: (1) Squad Bhayangkara Slawi, (2) Bima Putra Pendawa, (3) Pervosa Saimbang, (4) Sakalima, (5) Payung Cell, (6) Puris Slawi, (7) Palabar, dan (8) Keebrajan. Dan untuk klub yang minim sarana terdapat 1 (satu) klub bola voli saja yaitu klub bola voli Giri Bangkit.

Untuk prasarana bola voli di klub se-Kabupaten Tegal ini semua klub sudah memiliki lapangan yang baik dan layak digunakan, kecuali klub bola voli Pervosa Saimbang yang tidak bisa melaksanakan kegiatan latihan dikarenakan lapangan yang digunakan sedang dalam proses perbaikan dan klub bola voli Sakalima yang lapangannya kurang layak dikarenakan kurangnya perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirah, S. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar*.
Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineke Cipta.
Cahyati N, N. (2019). *SUEVEI SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN PASURUAN*. 3(2), 111–120.
Herianto, H., Yarmani, Y., Sutisyana, A., & Defliyanto, D. (2019). Analisis Kemampuan Open Spike Pada Siwa Putra Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP N 18 Kota Bengkulu. *Kinestik*, 2(2), 160-165. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i2.6713>
Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–101.
Latar, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Bola Voli Mahasiswa Penjas dengan Metode Latihan. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 44–49. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Setiyawan. (2019). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(October 2013), 1–224.
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tawardi, Sukardi Putra, Z. (2015). *EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES PADA SDLB SEKABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2012/2013*. 1(20), 133–140.
Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>
Yuyun, Wibowo Ari dan Fitria Andriyani, 2015. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.